



Analisis Perbandingan Pendapatan UMKM di Destinasi Wisata Gunung Telomoyo Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19

Septiyani¹, Febryantahanuji²

¹ Departemen Akuntansi, Fakultas Studi Akademik, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Sruwen, Jawa tengah, Indonesia

² Departemen Akuntansi, Fakultas Studi Akademik, Universitas Sains dan Teknologi Komputer Semarang, Jawa tengah, Indonesia

Alamat: Jalan Majapahit No. 605 Semarang, Jawa Tengah

Email: septiyaniiii419@gmail.com¹, febryan@stekom.ac.id²

*Penulis Korespondensi: septiyaniiii419@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the comparison and determinants of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) income in the Gunung Telomoyo tourism destination before and after the COVID-19. This research employs a quantitative approach using descriptive analysis and multiple linear regression. The data used are secondary data obtained from financial reports and tourism statistics from 2018 to 2024. The dependent variable is MSME income, while the independent variables include value-added tax (VAT) as a dummy variable, ticket price, number of visitors, profitability, and taxes paid. Data analysis was conducted using SPSS, including multiple regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results show that the COVID-19 pandemic significantly reduced tourist visits, leading to a decline in MSME income. Partially, all independent variables do not have a significant effect on income. However, simultaneously, these variables have a significant effect on MSME income. These findings indicate that MSME income is influenced by a combination of interrelated economic factors rather than a single variable.*

Keywords: MSME; Income; COVID-19; Tourism; Comparative Analysis

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan serta faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di destinasi wisata Gunung Telomoyo sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan statistik pariwisata periode 2018 hingga 2024. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pendapatan UMKM, sedangkan variabel independen meliputi Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebagai variabel dummy, harga tiket, jumlah pengunjung, profitabilitas, dan pajak yang dibayarkan. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS melalui uji regresi berganda, uji t, uji F, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berdampak pada menurunnya pendapatan UMKM. Secara parsial, seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Namun, secara simultan, variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor ekonomi yang saling berkaitan, bukan oleh satu variabel secara tunggal.

Kata kunci: UMKM; Pendapatan; COVID-19; Pariwisata; Analisis Perbandingan

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi lokal banyak didorong oleh sektor pariwisata, khususnya melalui peran UMKM yang memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. UMKM di kawasan wisata dapat berkembang apabila berbasis potensi lokal, didukung promosi yang efektif, serta inovasi produk (Kharismawati & Febryantahanuji, 2023). Namun, pandemi COVID-19 berdampak signifikan terhadap sektor ini, ditandai dengan penurunan pendapatan akibat pembatasan mobilitas, penutupan destinasi, dan menurunnya jumlah wisatawan (Utami & Kafabih, 2021). Selain itu, kualitas layanan dan manajemen usaha turut memengaruhi kepuasan wisatawan yang berdampak pada keberlanjutan ekonomi UMKM (Kharismawati & Febryantahanuji, 2023).

Gunung Telomoyo di Kabupaten Magelang merupakan salah satu destinasi wisata yang berkontribusi terhadap perekonomian lokal melalui UMKM seperti kuliner, souvenir, dan jasa wisata. Sebelum pandemi, tingginya jumlah kunjungan wisatawan meningkatkan pendapatan UMKM (Febrian & Kristianti, 2020). Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan drastis jumlah pengunjung dari 109 ribu menjadi 5 ribu orang akibat pembatasan, yang berdampak pada penurunan pendapatan, penutupan usaha, serta pengurangan tenaga kerja. Meskipun sektor pariwisata mulai pulih, pendapatan UMKM belum sepenuhnya kembali optimal (Syaiful Ade Septemuryantoro, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 serta apakah faktor-faktor seperti PPN, harga tiket, jumlah pengunjung, profitabilitas, dan pajak yang dibayarkan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 serta menganalisis pengaruh PPN, harga tiket, jumlah pengunjung, profitabilitas, dan pajak terhadap pendapatan UMKM. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung menggunakan data primer dan bersifat subjektif, penelitian ini menggunakan data sekunder time series serta analisis komparatif dan regresi linier berganda untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif (Pandjisiswoutomo & Ashar, 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi upaya pemulihan dan pengembangan UMKM di sektor pariwisata, khususnya di Gunung Telomoyo.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting perekonomian nasional karena berperan dalam penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi lokal. Dalam sektor pariwisata, UMKM memiliki peran strategis dalam menggerakkan aktivitas ekonomi di sekitar destinasi wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha dengan kriteria tertentu, sedangkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja menekankan kemudahan berusaha dan peningkatan daya saing UMKM. Dominasi UMKM dalam perekonomian Indonesia terlihat dari kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) (Al Farisi et al., 2022). Selain itu, literasi keuangan dan kemampuan manajerial juga menjadi faktor penting dalam mendukung perkembangan UMKM (Susilo & Febryantahanuji, 2023).

Pendapatan UMKM menjadi indikator penting dalam menilai perkembangan usaha karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, persaingan usaha, dan perkembangan pariwisata (Rakasiwi dkk., 2022). Analisis pendapatan diperlukan untuk mengetahui perkembangan usaha serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan pendapatan (Febryantahanuji, 2022). Dalam sektor pariwisata, destinasi wisata memiliki peran penting terhadap keberlangsungan UMKM. Destinasi wisata merupakan kawasan yang memiliki daya tarik bagi wisatawan untuk kegiatan rekreasi dan pengembangan diri (Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009). Salah satu destinasi wisata yang berkembang adalah kawasan Gunung Telomoyo di Kabupaten Magelang yang memiliki potensi wisata alam dan menjadi sumber aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

Namun, sejak pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sektor pariwisata dan UMKM mengalami penurunan akibat pembatasan mobilitas masyarakat. Berkurangnya jumlah wisatawan menyebabkan penurunan permintaan, produksi, dan pendapatan usaha, sehingga pandemi menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kinerja UMKM. Beberapa penelitian sebelumnya mendukung adanya perubahan pendapatan UMKM akibat pandemi. Pandjisiswoutomo dan Ashar (2022) menemukan adanya perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan selama pandemi. Penelitian Jonnedi dan Supeno (2022)

serta Anie dkk. (2021) menunjukkan bahwa penurunan jumlah wisatawan berdampak pada menurunnya pendapatan UMKM. Selain itu, Susilo dkk. (2024) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan usaha, sedangkan Kharismawati dan Febryantahanuji (2023) menyatakan bahwa kualitas layanan dan harga memengaruhi kepuasan serta tingkat kunjungan wisatawan.

Berdasarkan uraian tersebut, pandemi COVID-19 dan perubahan jumlah wisatawan menjadi faktor penting yang memengaruhi pendapatan UMKM di kawasan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 di objek wisata Gunung Telomoyo.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel serta menganalisis perbedaan pendapatan UMKM sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 berdasarkan data numerik (Sugiyono, 2019). Penelitian dilakukan di kawasan objek wisata Gunung Telomoyo, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, yang dipilih karena memiliki aktivitas UMKM yang berkembang dan terdampak langsung oleh perubahan jumlah kunjungan wisatawan selama pandemi.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk *time series* periode 2018–2024 yang diperoleh melalui laporan pengelola objek wisata Gunung Telomoyo. Periode penelitian dikelompokkan menjadi sebelum pandemi (2018–2019), periode transisi (2020–2021), dan sesudah pandemi (2022–2024). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data laporan keuangan serta data jumlah kunjungan wisatawan sebagai dasar analisis. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, yaitu:

- a. Variabel dependen: Pendapatan.
- b. Variabel independen: PPN (dummy), harga tiket, jumlah pengunjung, profitabilitas, dan pajak dibayar.

Untuk memperjelas pengukuran variabel, disusun definisi operasional variabel sebagaimana disajikan pada berikut ini:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Pengukuran
Pendapatan UMKM (Y)	Dependen	Total penerimaan yang diperoleh UMKM dalam satu periode tertentu dari aktivitas usaha di kawasan wisata Gunung Telomoyo	Total pendapatan tahunan	Rasio	Rupiah (Rp) berdasarkan laporan keuangan
PPN (X1)	Independen	Pajak Pertambahan Nilai sebagai variabel pembeda kondisi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19	Dummy COVID-19 (0 = sebelum pandemi, 1 = saat/sesudah pandemi)	Nominal	Kode dummy (0 dan 1)
Harga Tiket (X2)	Independen	Tarif masuk objek wisata yang ditetapkan oleh pengelola	Besaran harga tiket	Rasio	Rupiah (Rp) per tahun
Jumlah Pengunjung (X3)	Independen	Total wisatawan yang berkunjung dalam satu tahun	Jumlah kunjungan wisatawan	Rasio	Orang per tahun
Profitabilitas (X4)	Independen	Kemampuan usaha dalam menghasilkan laba dari total pendapatan	Laba bersih / total pendapatan $\times$ 100%	Rasio	Persentase (%)

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda:

$$\text{Pendapatan} = \beta_0 + \beta_1 \text{PPN}_i + \beta_2 \text{HargaTiket} + \beta_3 \text{Jumlah Pengunjung} + \beta_4 \text{Profitabilitas} + \beta_5 \text{Pajak Dibayari} + \epsilon_i$$

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics*. Tahap awal dilakukan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan pendapatan UMKM, jumlah pengunjung, dan variabel penelitian lainnya sebelum dan sesudah pandemi COVID-19.

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan grafik *P-P-Plot* untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan tolerance untuk melihat

hubungan antar variabel independen. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser untuk mengetahui kesamaan varians residual, sedangkan uji autokorelasi menggunakan runs test untuk mendeteksi korelasi antar residual.

Setelah memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan dengan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai perkembangan variabel penelitian dari tahun ke tahun, sehingga dapat terlihat pola perubahan yang terjadi pada harga tiket, jumlah pengunjung, pendapatan, hingga profitabilitas dan pajak yang dibayarkan.

Tabel 4. 1 Data wisata gunung telomoyo

Tahun	Harga Tiket (Rp)	Jumlah Pengunjung	Pendapatan Tiket (Rp)	Pendapatan Lainnya (Rp)	Pendapatan Total (Rp)	Total Biaya (Rp)	Laba Bersih (Rp)	Profitabilitas (%)	Pajak Dibayar (Rp)	PPN Dummy COVID
2018	10000	21000	210000000	300000000	2400000000	1100000000	1300000000	54,17	130000000	0
2019	10000	109000	1090000000	1500000000	12400000000	5000000000	7400000000	59,68	740000000	0
2020	10000	50000	500000	600000000	5600000000	6040000000	-440000000	-7,68	0	1
2021	10000	85000	850000000	1000000000	9500000000	8100000000	1400000000	14,74	140000000	1
2022	15000	150000	2250000000	3000000000	25500000000	11500000000	14000000000	54,90	1400000000	1
2023	15000	250000	3750000000	5000000000	42500000000	17500000000	25000000000	58,82	2500000000	1
2024	15000	500000	7500000000	10000000000	85000000000	34000000000	51000000000	60,00	5100000000	1

Berdasarkan data tabel 4.1 yang disajikan, harga tiket pada tahun 2018–2021 stabil sebesar Rp10.000, kemudian naik menjadi Rp15.000 pada tahun 2022–2024. Kenaikan harga tiket diikuti peningkatan jumlah pengunjung, terutama setelah tahun 2021. Jumlah pengunjung mengalami fluktuasi, yaitu meningkat menjadi 109.000 pengunjung pada tahun 2019, lalu turun drastis menjadi 50.000 pengunjung pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Setelah itu, jumlah pengunjung kembali meningkat hingga mencapai 500.000 pengunjung pada tahun 2024.

Pendapatan tiket dan pendapatan total juga mengalami perubahan yang sejalan dengan jumlah pengunjung. Pendapatan total pada tahun 2019 sebesar Rp1.240.000.000, kemudian turun menjadi Rp560.000.000 pada tahun 2020 karena dampak pandemi. Setelah kondisi membaik, pendapatan total meningkat pesat hingga mencapai Rp8.500.000.000 pada tahun 2024. Pendapatan lainnya juga meningkat bertahap dari Rp30.000.000 pada tahun 2018 menjadi Rp1.000.000.000 pada tahun 2024.

Dari sisi biaya dan laba, total biaya terus meningkat seiring bertambahnya aktivitas operasional. Namun, laba bersih mengalami penurunan tajam pada tahun 2020 dengan kerugian sebesar Rp44.000.000 dan profitabilitas -7,68%, yang menunjukkan dampak negatif pandemi terhadap kondisi keuangan. Setelah itu, laba bersih kembali meningkat hingga mencapai Rp5.100.000.000 pada tahun 2024 dengan profitabilitas sebesar 60,00%.

Pajak yang dibayarkan juga meningkat mengikuti kenaikan laba. Pada tahun 2020 tidak ada pajak yang dibayarkan karena mengalami kerugian. Selanjutnya, pajak meningkat hingga mencapai Rp510.000.000 pada tahun 2024. Variabel dummy COVID menunjukkan nilai 0 pada periode sebelum pandemi (2018–2019) dan nilai 1 pada periode pandemi dan setelah pandemi (2020–2024), yang menandakan adanya perbedaan kondisi operasional sebelum dan sesudah COVID-19.

2) Analisis Statistik Deskriptif

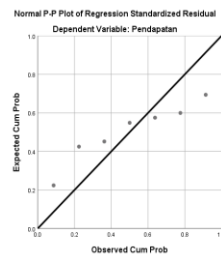
a) Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000001
	Std. Deviation	28115117.93
Most Extreme Differences	Absolute	.189
	Positive	.125
	Negative	-.189
Test Statistic		.189
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.



Gambar 4. 1 Gambar p-plot uji normalitas

Data tersebut terdistribusi normal, menurut Tabel 4.2 dan Gambar 4.1, karena nilai signifikansinya adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, titik-titik tersebut sejajar dengan garis diagonal pada grafik plot P-P. Oleh karena itu, analisis dapat dilanjutkan karena premis normalitas terpenuhi.

2) Uji Multikolineritas

Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	1025315687	702644657.9	1.459	.382		
	PPN_Dummy	915596059.7	441035011.9	.152	2.076	.286	.017
	Harga Tiket	-134675.599	93344.353	-.122	-1.443	.386	.013
	Jumlah Pengunjung	437.677	3772.043	.025	.116	.926	.002
	Profitabilitas	62034.233	61047.314	.057	1.016	.495	.029
	Pajak Dibayar	15.629	3.572	.983	4.375	.143	.002

a. Dependent Variable: Pendapatan

Menurut Ghazali, pengujian multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan (VIF), di mana model dinyatakan bebas dari multikolineritas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10. Berdasarkan hasil uji yang ditampilkan pada tabel coefficients, diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 dan nilai VIF jauh di atas 10. Nilai-nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini mengalami masalah multikolineritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20605013.93	14575063.85		1.414	.392
	PPN DUMMY	927760.488	7871591.820	.227	.118	.925
	HARGA TIKET	-1031.025	1799.169	-1.033	-.573	.669
	JUMLAH PENGUNJUNG	-466.877	214.133	-3.771	-2.180	.274
	PROFITABILITAS	1020.906	404.272	2.096	2.525	.240
	PAJAK DIBAYAR	.271	.271	2.355	1.001	.500

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa seluruh variabel nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap nilai residual. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-226704.120
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	6
Z	.910
Asymp. Sig. (2-tailed)	.363

a. Median

Pengambilan keputusan dalam *runs test* didasarkan pada nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*), yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka residual dinyatakan acak dan tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil *runs test* yang ditampilkan pada tabel, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,363. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi dan telah memenuhi salah satu asumsi klasik.

b) Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linier Berganda

Untuk menetapkan hipotesis penelitian, digunakan pengujian regresi. Peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistics 25 for Windows* untuk melakukan pengujian regresi linier berganda.

Tabel 4. 6 Hasil uji regresi linier berganda

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-346534476	156430325.9		-2.215	.270	
	PPN_Dummy_COVID	-53727362.6	84483724.12	-.114	-.636	.639	.008 132.056
	Harga_tiket	38289.493	19310.003	.334	1.983	.297	.009 115.901
	Jumlah_pengunjung	8677.163	2298.233	.610	3.776	.165	.009 106.636
	Profitabilitas	5136.033	4338.947	.092	1.184	.447	.041 24.563
	Pajak_dibayar	2.608	2.904	.197	.898	.534	.005 197.316

a. Dependent Variable: Pendapatan_Y

Berdasarkan table diatas, dapat diuraikan persamaan analisis regresi linier berganda, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan}_i &= \beta_0 + \beta_1 \text{PPN}_i + \beta_2 \text{HargaTiket} + \beta_3 \text{Jumlah Pengunjung} + \\ &\quad \beta_4 \text{Profitabilitas} + \beta_5 \text{Pajak Dibayari} + \epsilon_i \\ P &= -3.465.344.476 - 5.372.736,26 + 38.289,493 + 8.677,163 \\ &\quad + 5.136,033 + 2.608 \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4.3, diperoleh model regresi yang menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung, harga tiket, profitabilitas, pajak, dan kondisi pandemi memiliki arah pengaruh terhadap pendapatan UMKM dengan nilai konsta (β_0). Secara umum: Jumlah pengunjung dengan nilai (β_3) 8.677,163 memiliki pengaruh positif terbesar terhadap UMKM. Nilai harga tiket (β_2) 38.289,493 menunjukkan pengaruh positif terhadap UMKM. Nilai Profitabilitas (β_4) 5.136,033 nilai profitabilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan. Nilai PPN (β_1) -5.372.736,26 Koefisien regresi PPN bernilai negative. Dan nilai Nilai Pajak Dibayar (β_5) 2,608 nilai pajak yang dibayarkan memiliki koefisien positif, menunjukkan bahwa peningkatan pajak dibayar diikuti oleh kenaikan pendapatan.

2) Uji t

Dasar pengambilan keputusan jika (Sig) kurang dari 0,05 atau jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Artinya, variabel independent mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen (Al-Ghozali, 2018). Hasil uji t pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM secara individu (Sig > 0,05). Meskipun demikian, beberapa variabel independent memiliki nilai positif, sehingga tetap menjadi faktor penting secara praktis.

3) Uji F

Tujuan dari uji F adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Y (Al-Ghozali, 2018).

Tabel 4. 7 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.183E+19	5	1.037E+19	2185.749	.016 ^b
	Residual	4.743E+15	1	4.743E+15		
	Total	5.184E+19	6			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pajak Dibayar, PPN_Dummy, Profitabilitas, Harga Tiket, Jumlah Pengunjung

Nilai signifikansi sebesar 0,016 (<0,05) ditemukan pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa semua faktor independen memiliki dampak substansial terhadap pendapatan UMKM secara bersamaan. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh beberapa variabel, bukan hanya satu.

4) Uji koefisien determinasi

Untuk mengevaluasi kemampuan model dalam mendeteksi hubungan antara variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan, dilakukan uji koefisien determinasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.986 ^a	.972	.832	818718.0405

a. Predictors: (Constant), PAJAK DIBAYAR, HARGA TIKET, PROFITABILITAS, JUMLAH PENGUNJUNG, PPN DUMMY

Berdasarkan hasil uji pada tabel Model Summary, diperoleh nilai R Square sebesar 0,972 yang menunjukkan bahwa sebesar 97,2% variasi variabel *dependen* dapat dijelaskan oleh variabel *independen*. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,832 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 83,2%, sedangkan sisanya sebesar 16,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel PPN, harga tiket, jumlah pengunjung, profitabilitas, dan pajak yang dibayarkan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan wisata Gunung Telomoyo. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Namun, secara simultan seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM (uji F, Sig. <0,05). Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Secara deskriptif, pendapatan UMKM mengalami penurunan selama pandemi COVID-19 akibat berkurangnya jumlah wisatawan karena pembatasan mobilitas. Kondisi tersebut menyebabkan omzet UMKM menurun. Setelah pandemi, terjadi pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas pariwisata dan pendapatan usaha.

Variabel jumlah pengunjung dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM, meskipun secara teori jumlah wisatawan merupakan faktor penting dalam peningkatan pendapatan. Hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan akan meningkatkan pendapatan UMKM. Perbedaan tersebut

diduga dipengaruhi oleh perubahan perilaku konsumen pascapandemi, di mana peningkatan kunjungan tidak selalu diikuti peningkatan pengeluaran wisatawan. Variabel harga tiket juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga tiket masuk belum tentu memengaruhi tingkat pembelian pada UMKM. Keputusan wisatawan untuk berbelanja lebih dipengaruhi oleh kualitas produk, pelayanan, dan pengalaman wisata.

Selain itu, variabel PPN dan pajak yang dibayarkan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan fiskal belum memberikan dampak langsung terhadap pendapatan UMKM, terutama karena sebagian pelaku usaha masih memiliki keterbatasan dalam pemahaman perpajakan. Variabel profitabilitas juga menunjukkan hubungan positif tetapi tidak signifikan, sehingga peningkatan pendapatan belum sepenuhnya mencerminkan peningkatan efisiensi usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jonnedi dan Supeno (2022) serta Pandjisiswoutomo dan Ashar (2022) yang menunjukkan adanya penurunan pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19. Penelitian Anie dkk. (2021) juga menyatakan bahwa penurunan jumlah wisatawan berdampak pada menurunnya pendapatan UMKM. Selain itu, penelitian Rakasiwi dkk. (2021) menunjukkan bahwa faktor internal usaha memengaruhi pendapatan UMKM, sedangkan Susilo dkk. (2024) menekankan pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan usaha.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa pendapatan UMKM merupakan hasil interaksi faktor internal dan eksternal. Secara praktis, peningkatan pendapatan UMKM memerlukan strategi yang menyeluruh, seperti inovasi produk, peningkatan kualitas layanan, adaptasi terhadap perubahan perilaku konsumen, serta penguatan literasi keuangan dan manajemen usaha melalui dukungan pemerintah.

C. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan UMKM di kawasan wisata Gunung Telomoyo mengalami dinamika yang dipengaruhi secara kuat oleh perubahan jumlah kunjungan wisatawan, terutama akibat pandemi COVID-19. Selain

faktor eksternal tersebut, perbedaan tingkat pemulihan antar pelaku usaha mengindikasikan peran penting kemampuan adaptasi, inovasi, dan pengelolaan usaha dalam menghadapi kondisi krisis.

Berdasarkan hasil penelitian, Pelaku UMKM disarankan meningkatkan inovasi produk, memanfaatkan pemasaran digital, dan menerapkan pencatatan keuangan sederhana agar pengelolaan usaha lebih efektif. Pengelola wisata diharapkan meningkatkan fasilitas dan kegiatan yang melibatkan UMKM, sedangkan pemerintah daerah perlu memberikan pelatihan manajemen usaha serta memperluas akses pembiayaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan cakupan wilayah yang terbatas serta adanya indikasi multikolinieritas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan jumlah responden serta menambahkan variabel seperti digitalisasi dan strategi adaptasi usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak dan instansi terkait yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing atas arahan, masukan, dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian hingga penulisan ini selesai. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i1.307>
- Febrian, L. D., & Kristianti, I. (2020). Identifikasi faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi perkembangan UMKM (Studi kasus pada UMKM di Kabupaten Magelang). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(1), 23–35. <https://doi.org/10.32500/jematech.v3i1.799>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9, A. Tejkusumo, Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kharismawati, A., & Febryantahanuji, F. (2023). Pengaruh kualitas pelayanan dan tarif terhadap kepuasan wisatawan Cimory On The Valley. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 8(2), 120–130. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v18i1.2516>

- Pandjisiswoutomo, N. A., & Ashar, K. (2022). Analisis pendapatan UMKM online mahasiswa sebelum dan setelah terkena dampak pandemi COVID-19. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(4), 585–591. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.4.04>
- Rakasiwi, A. S., Zulfanetti, Z., & Umiyati, E. (2022). Analisis pendapatan UMKM di kawasan wisata Candi Muaro Jambi (sebelum dan semasa pandemi COVID-19). *E-Journal Perdagangan Industri dan Moneter*, 9(3), 121–130. <https://doi.org/10.22437/pim.v9i3.16304>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susilo, A., & Febryantahanuji, F. (2024). Analisis trend solvabilitas, profitabilitas, dan likuiditas dalam mengevaluasi laporan keuangan (Studi kasus PT. Adaro Energy Tbk periode 2018–2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 45–55. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2101>
- Susilo, A., Qosidah, L., Aditya, R., Febryantahanuji, F., & Kusumo, A. (2024). Pemahaman literasi keuangan dan perpajakan tarif khusus serta sanksi pajak bagi UMKM untuk pelaku UMKM di Kelurahan Pendrikan Lor, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 88–95. <https://doi.org/10.51903/community.v4i1.499>
- Septemuryantoro, S. A. (2021). Potensi desa wisata sebagai alternatif destinasi wisata new normal. *Media Wisata*, 19(2), 186–197. <https://doi.org/10.36276/mws.v19i2.2>
- Utami, B. A., & Kafabih, A. (2021). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID-19. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 383–389. <https://doi.org/10.33005/jdep.v4i1.198>